

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Strategi pembinaan sebagai bentuk *social control* pada anak didik pemasyarakatan diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena pembinaan yang dilakukan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung (LPKA Bandung) sebagai bentuk *social control* pada anak didik pemasyarakatan tidak dapat diukur dengan menggunakan model matematis serta proses pengukuran seperti pada pendekatan kuantitatif

Definisi penelitian kualitatif diungkapkan oleh Creswell (2014, hlm. 4) adalah :

Metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti dapat memahami secara mendalam mengenai bagaimana pembinaan yang diterapkan LPKA Bandung sebagai bentuk *social control* terhadap anak didik pemasyarakatan dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan masyarakat sehingga narapidana tersebut tidak lagi mengulangi tindakan kriminalitasnya dan pada saat masa pembinaannya selesai dapat kembali menjadi anggota masyarakat yang baik dan tidak merusak keteraturan sosial yang sudah tercipta.

Pada penelitian ini juga peneliti menggunakan studi kasus dalam desain penelitiannya. Studi Kasus menurut Stake (dalam Creswell, 2014, hlm. 20) adalah

Strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan

Desain penelitian studi kasus dianggap cocok dan sesuai dengan masalah yang ingin diteliti mengenai Pembinaan sebagai bentuk *social control* pada anak didik masyarakat sebagai salahsatu lembaga kontrol sosial yang mempunyai program-program pembinaan guna mengawasi dan mendidik anak didik masyarakat sehingga dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang baik. Penelitian ini memudahkan peneliti untuk menggambarkan mengenai fenomena atau aktivitas dalam pembinaan yang dilakukan LPKA Bandung sebagai bentuk *social control* pada anak didik masyarakat.

Hasil dari penelitian ini memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat dan keberlanjutan hidup anak didik masyarakat sebagai generasi muda serta strategi dan program penerapan apa yang dilakukan dalam pembinaan sebagai bentuk pengendalian sosial terhadap anak didik masyarakat yang melakukan tindakan menyimpang berupa tindakan kriminalitas di LPKA. Metode pendekatan kualitatif ini dianggap relevan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti, dimana dalam penyajiannya memerlukan pemaparan lebih rinci melalui narasi.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Maka subjek dalam penelitian ini merupakan semua informan yang berhubungan dengan masalah penelitian mengenai strategi pembinaan sebagai bentuk *social control* di LPKA, diantaranya kepala subbidang pembinaan, para petugas LPKA Bandung dan fasilitator, serta anak didik masyarakat.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah informan pokok dan informan pangkal. Jerry (2014, hlm. 54) menjelaskan mengenai keduanya yaitu

Informan pokok adalah sumber data utama dalam penelitian ini, sehingga sebagian besar jawaban dari rumusan masalah dapat digali dari informan pokok. Sedangkan informan pangkal dapat memberikan informasi mengenai informan pokok dan data-data yang mendukung serta menguatkan penjelasan sumber data utama.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan pokok adalah para petugas LPKA Bandung, diantaranya Kepala subsidi pembinaan, petugas pemasyarakatan, dan fasilitator yang menjadi sumber data utama. Sedangkan anak didik pemasyarakatan merupakan informan pangkal yang mendukung serta menguatkan penjelasan sumber data.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Informan Pokok	Informan Pangkal
Kepala Subsidi Pembinaan	Anak didik pemasyarakatan
Petugas Pemasyarakatan	
Fasilitator	

Sumber: Diolah peneliti 2016

Para informan, baik informan pokok maupun pangkal dipilih berdasarkan pada tujuan tertentu yang mendukung penelitian yang dilakukan peneliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai rumusan masalah yang telah dirumuskan. Selain itu supaya adanya perbandingan antara pernyataan yang satu dengan yang lainnya. sehingga penulis mendapatkan berbagai informasi yang bisa lebih menguatkan data.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung yang terletak di Jln. Pacuan kuda Arcamanik No. 3A, Kota Bandung. Dipilihnya LPKA Bandung sebagai lokasi penelitian dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung merupakan salahsatu Lembaga yang dapat menjalankan fungsi Pengendalian sosial atau *social control* terhadap perilaku penyimpangan berupa tindakan kriminalitas anak. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti

mengenai pembinaan sebagai bentuk *social control* pada anak didik masyarakatan.

2. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung memiliki bentuk manajemen pengendalian sosial melalui pembinaan yang baru dengan berbasis budi pekerti bagi para warga binaannya yang akan memberikan informasi dan mendukung penelitian yang dilakukan peneliti.
3. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung mempunyai program yang mendukung pembinaan dalam meningkatkan kognitifitas, afektifitas dan action para anak didik masyarakatan dengan program berbasis budi pekerti sebagai bentuk pengendalian sosial pada anak. Pertimbangan tersebut dipandang oleh peneliti sebagai peran dari LPKA Bandung dalam membina anak didik masyarakatannya sebagai bentuk pengendalian sosial yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan tindak kejahatan para anak didik masyarakatan

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 62) teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sehingga dengan pengumpulan data peneliti akan mendapatkan sumber-sumber data informasi yang memenuhi standar data yang ingin peneliti capai. tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Selanjutnya menurut Creswell (2012, hlm. 261) menyatakan “dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan sebagai instrumen kunci (*research as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku dan wawancara dengan para partisipan”. Artinya peneliti yang bertindak selaku instrumen itu sendiri serta Alat pengumpulan data dalam kualitatif dalam mengungkapkan sumber data (responden) secara mendalam dalam memperoleh data yang utuh.

Dalam penelitian ini sumber data adalah petugas/pegawai LPKA Bandung diantaranya, Kepala Subsidi Pembinaan, Petugas masyarakatan dan fasilitator, serta anak didik masyarakatan. Untuk memperoleh data maka teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi, wawancara, dan studi

Ema Hermayeni, 2016

**STRATEGI PEMBINAAN SEBAGAI BENTUK SOCIAL CONTROL TERHADAPANAK DIDIK
PEMASYARAKATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumentasi. Berikut pemaparan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi Partisipasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan proses pengamatan peneliti terhadap peran lembaga dalam pembinaan sebagai *bentuk social control* pada anak didik masyarakat dengan cara mengamati keberadaan objek penelitian dan mencatat setiap peristiwa dan proses dari hasil pengamatan secara langsung dari kegiatan dan permasalahan yang sedang diteliti mengenai strategi pembinaan yang dilakukan LPKA Bandung sebagai bentuk *social control* pada anak didik masyarakat.

Pada penelitian ini observasi yang dilakukan merupakan observasi partisipatif. Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 311) menyatakan “dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”. Dalam penelitian ini peneliti akan langsung mengikuti aktivitas mereka sehari-hari dan mencatat semua informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan tersebut. Selanjutnya menurut Sugiyono (2014, hlm. 64) mengatakan bahwa “dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendengarkan, mengamati dan mengikuti aktivitas sehari-hari subjek peneliti secara langsung.

Dalam penelitian ini, pengamatan pada saat observasi dilakukan dengan cara mengunjungi LPKA Bandung, sehingga penulis dapat melihat gambaran langsung mengenai aktivitas yang dilakukan oleh LPKA Bandung. Dalam hal ini observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembinaan sebagai bentuk pengendalian sosial pada anak didik masyarakat di LPKA Bandung, kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembinaan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara dilakukan peneliti untuk menemukan informasi yang ingin diketahui pada informan secara lebih mendalam, menyeluruh dan jelas mengenai fenomena yang terjadi. Teknik wawancara seringkali dibarengi dengan teknik observasi partisipatif. Selama penelitian selain melakukan pengamatan atau observasi secara mendalam terhadap subjeknya peneliti juga akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirancang sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibuat secara terbuka untuk memunculkan pandangan serta informasi dari para informan mengenai strategi pembinaan yang dilaksanakan di LPKA Bandung sebagai bentuk kontrol sosial pada anak didik masyarakat, kendala yang dihadapi oleh LPKA Bandung dalam menjalankan pembinaan tersebut dan dampaknya terhadap anak didik masyarakat. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat secara rinci mendapatkan data serta informasi yang diperoleh secara langsung, terbuka dan mendalam.

Menurut Creswell (2012, hlm.267), bahwa “Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan teknik penumpulan data yang dilakukan secara face-to-face interview dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam focus group interview. dalam teknik wawancara diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan”.

Proses wawancara dalam penelitian diterapkan untuk anak didik masyarakat dan petugas lembaga masyarakat yang dijadikan informan. Secara umum wawancara tersebut akan menyinggung bagaimana pembinaan yang dilakukan LPKA Bandung sebagai bentuk pengendalian sosial anak didik masyarakat secara terperinci dan mendalam serta bagaimana dampak pembinaan tersebut pada anak didik masyarakat.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen-dokumen tersebut dapat dilihat pada data-data yang dimiliki Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian yang dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi mengenai pembinaan yang diterapkan petugas LPKA, dokumen pedoman pembinaan, data berita acara setiap kegiatan

pembinaan yang dilakukan termasuk didalamnya kendala yang dihadapi dan sebagainya. Studi dokumentasi ini akan sangat menunjang hasil dari wawancara dan observasi yang akan membuat informasi atau data yang didapatkan dari penelitian ini lebih dapat dipercaya.

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen-dokumen berupa dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti buku harian, diary, surat, dan email (Creswell. 2012, hlm.270). Selain itu dokumen disini juga merupakan catatan dari peristiwa lampu yang telah terjadi dalam bentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan,dan lain-lain), dokumen dalam bentuk gambar (patungg, film, dan sebagainya), serta dokumen dalam bentuk karya-karya (patung, gambar, film, dan lain-lain).

3.4 Instrumen Penelitian

Selama melakukan proses penelitian ini penulis memerlukan alat-alat yang mendukung untuk memudahkan proses penelitian dilapangan yaitu seperti kisi-kisi instrumen penelitian yang merujuk pada indikator dari rumusan masalah dan masalah yang akan diteliti guna memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti juga akan menyusun pedoman observasi sebelum terjun ke lapangan sehingga saat melakukan penelitian peneliti mempunyai pedoman untuk melakukan pengamatan agar mendapatkan data yang sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai strategi pembinaan sebagai bentuk *social control* pada anak didik pemasyarakatan.

Menurut Creswell (2012, hlm. 261), bahwa “Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan sebagai instrumen kunci (*research as key instrument*)”. Berdasarkan pernyataan tersebut dalam hal ini penelitalah yang bertindak selaku instrumen itu sendiri dalam penelitian kualitatif dalam menggali informasi, mengungkapkan sumber data (responden) secara mendalam dan rinci. Peneliti disini merupakan manusia sebagai pengumpul data utama yang berhubungan langsung dengan informan atau serta berperan dalam pengamat dalam rangka memahami kenyataan-kenyataan di lapangan dengan masalah yang diteliti.

Sugiyono (2014, hlm. 60) mengatakan bahwa “*the researcher is the key instrumen*”. Artinya peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain selain menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitian utamanya. Oleh karena itu kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting dan krusial. Peneliti sebagai unsur utama dituntut untuk dapat memahami apapun yang berkaitan dengan subjek yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti dituntut harus bersikap responsif serta menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan dimana ia melakukan penelitian. Dapat memperluas pengetahuan dari sumber informasi yang digali serta didapat serta memproses data dari responden secepatnya dan menjalin komunikasi yang mampu dipahami oleh responden sehingga mendapatkan data serta informasi yang sesuai dengan masalah yang diambil.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum di lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan melakukan analisis data sejak sebelum melaksanakan penelitian sebenarnya untuk mengumpulkan data awal di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Selanjutnya Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel..

Secara umum Analisis data kualitatif selama di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 91) menyatakan bahwa “analisis data terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”. Penelitian kualitatif dalam melakukan analisis

data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Reduksi Data/ *Data Reduction*

Pada tahap reduksi data, data-data yang penulis dapatkan dari lapangan diteliti dan dirinci, dan dihimpun untuk difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dan sesuai dengan penelitian mengenai strategi pembinaan sebagai bentuk *social control* pada anak didik pemasyarakatan yang dilakukan dimana data yang didapatkan oleh peneliti akan terlalu banyak dan perlu untuk direduksi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan merinci, serta akan memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014, hlm. 247).

3.5.2 Tahap Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, data-data yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, gambar, tabel dan sejenisnya dengan data hasil penelitian yang diperoleh yang menggambarkan bagaimana pembinaan yang dilakukan LPKA sebagai bentuk *social control* pada anak didik pemasyarakatan.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 249), mengungkapkan bahwa “*Looking at display help us to understand what is appening and to do some thing-further analysis or caution on that undderstanding*”. Artinya, dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan

peneliti untuk memahami apa yang terjadi sehingga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3.5.3 Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir proses pengumpulan data, yang berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara tetapi apabila temuan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2014, 252).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah ada sebelumnya. Penarikan kesimpulan yang dibuat bukan sebagai sebuah kesimpulan final, karena setelah proses penarikan kesimpulan dilakukan verifikasi hasil temuan di lapangan agar mendapat kesimpulan yang valid dimana kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian tersebut berlangsung. Dengan demikian, kesimpulan yang telah diperoleh dapat menjadi pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi informasi yang telah didapatnya menjadi suatu kesimpulan yang akurat.

Dalam penelitian ini bermaksud bahwa temuan yang sebelumnya belum jelas mengenai pembinaan sebagai bentuk *social control* pada anak didik masyarakat di LPKA, setelah dilakukan penelitian ini menjadi lebih tergambar jelas dan dapat menjadi sebuah kajian teori yang dapat diaplikasikan dan memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

3.6 Uji Validitas Keabsahan Data

Peneliti dalam proses melaksanakan penelitian ini akan melakukan uji validitas data guna pembenaran atau kepercayaan hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Menurut Creswell dan Miller (Creswell, 2014, hlm. 286), mengungkapkan bahwa “Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca secara umum”. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti terhadap hasil penelitian yang sudah bisa dianggap akurat oleh peneliti itu sendiri, partisipan dan pembaca secara umum.

Emma Hermayeni, 2016

**STRATEGI PEMBINAAN SEBAGAI BENTUK SOCIAL CONTROL TERHADAPANAK DIDIK
PEMASYARAKATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji keabsahan data atau kepercayaan data menurut Sugiyono (2014, hlm. 121) meliputi, “perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”. Untuk memperoleh data yang akurat dan absah dibutuhkan satu uji keabsahan pada penelitian yang dilakukan peneliti. Salah satu teknik yang digunakan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Berikut cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar keberhasilan hasil penelitian dapat di percaya:

3.6.1 Perpanjangan Pengamatan

Sugiyono (2009, hlm. 270) mengungkapkan mengenai perpanjangan pengamatan adalah “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru”.

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu yang panjang untuk mengenal suatu lingkungan dan mengakibatkan hubungan antara peneliti dengan informan akan semakin dekat. Peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang berada dalam lingkungan subjek penelitian, dengan cara mengenal kebiasaan yang dilakukan dan mengecek informasi guna memperoleh data yang valid dalam penelitian ini.

3.6.2 Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. William Wiersma (Sugiyono, 2009, hlm. 372) menyebutkan “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Dapat disebutkan bahwa terdapat tiga jenis triangulasi data yaitu triangulasi sumber informasi, triangulasi cara dan triangulasi teknik pengumpulan data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menggali kebenaran data atau informasi tertentu yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa metode dan sumber perolehan data. Untuk menguji

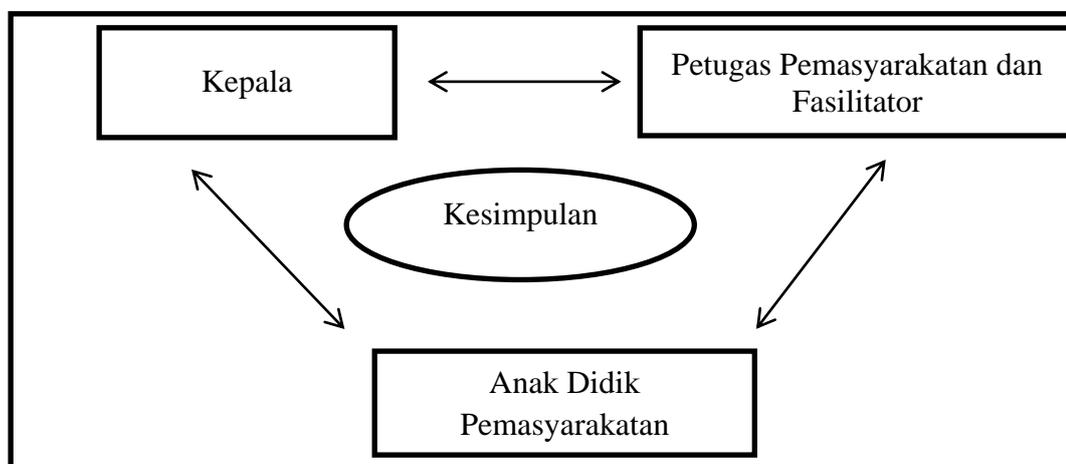
Emma Hermayeni, 2016

**STRATEGI PEMBINAAN SEBAGAI BENTUK SOCIAL CONTROL TERHADAPANAK DIDIK
PEMASYARAKATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kredibilitas data mengenai strategi pembinaan sebagai bentuk pengendalian sosial anak didik masyarakat di LPKA Bandung, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada Kepala Subsidi Pembinaan, Petugas masyarakat, fasilitator dan anak didik masyarakat. Uji kredibilitas tersebut selanjutnya akan menghasilkan pandangan yang berbeda-beda mengenai permasalahan yang diteliti dan pada akhirnya melahirkan pengetahuan yang luas untuk memperoleh kebenaran. Berikut adalah gambar yang menampilkan skema dari triangulasi sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini:

Gambar 3.1 Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data



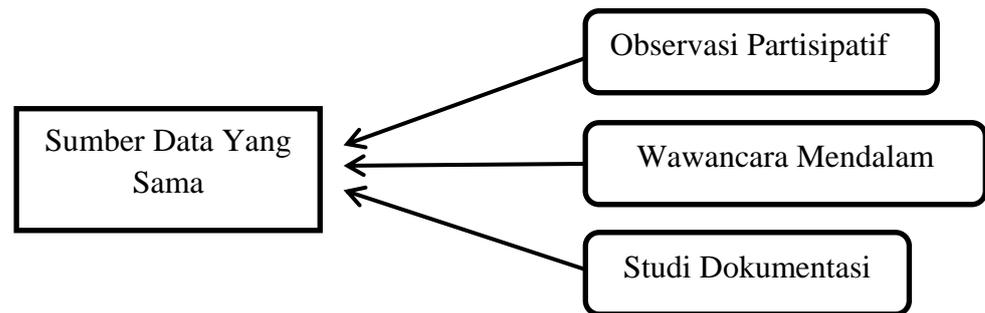
Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 273)

Gambar 3.2 menunjukkan proses triangulasi yang didasarkan pada sumber data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari informan yang satu dengan data yang didapatkan dari informan lainnya sehingga mendapatkan kesimpulan

b. Triangulasi Teknik

Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada tahap awal peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada informan, setelah itu kemudian dicek kebenarannya dengan observasi partisipatif yaitu dengan ikut terlibat dalam kegiatan pembinaan anak didik masyarakat disertai dengan dokumentasi hingga data informan.

Gambar 3.2 Triangulasi “Teknik/Cara” Pengumpulan data



c. Triangulasi Waktu

Waktu disaat kita melakukan penelitian juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang kita dapatkan. Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda. Data yang diperoleh saat pagi hari dimana narasumber masih penuh semangat dan segar akan memberikan data yang lebih valid dibandingkan dengan data yang diperoleh pada siang hari dimana situasi sudah mulai berbeda. Sikap peneliti dalam pengambilan dan penentuan waktu pada pelaksanaan penelitian akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kredibilitas data.

3.6.3 Menggunakan Referensi yang Cukup

Agar mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan referensi untuk meningkatkan kebenaran data, penelitian menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto yang diambil dengan cara mengganggu perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan maksimal.

Yang dimaksud dengan bahan referensi menurut Sugiyono (2014, hlm. 128) adalah “adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Artinya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara didukung oleh rekaman wawancara melalui alat perekam data yang terdapat dalam *handphone* peneliti. Untuk data hasil observasi didukung oleh foto-foto yang diambil oleh peneliti. Tujuan dari penggunaan bahan referensi ini untuk mendukung tingkat kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti, sehingga data lebih dapat dipercaya.

3.7 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai strategi pembinaan sebagai bentuk *social control* terhadap anak didik masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung. Penelitian ini mengambil data dari beberapa pihak LPKA dan fasilitator sebagai informan utama yang dianggap oleh peneliti mempunyai informasi untuk menjawab setiap rumusan masalah yang telah ditentukan. Pada penelitian ini juga melibatkan beberapa anak didik masyarakat di LPKA Bandung sebagai informan pendukung untuk menambahkan data yang peneliti dapatkan dari informan utama. Semua penelitian akan dijalankan sesuai prosedur penelitian dan tidak akan merugikan dan membahayakan semua pihak yang terkait karena penelitian yang akan dilaksanakan sebagai kebutuhan akademik semata bukan kepentingan lainnya apalagi kepentingan yang dapat merugikan pihak yang menjadi informan.